

# PERAN BURUH PEREMPUAN DALAM DUNIA KERJA DI SURAKARTA 1920-1946

Oleh: Dina Dwikurniarini, M. Hum.

## ABSTRAK

Wanita memiliki peran membantu dalam keberlangsungan kesejahteraan keluarga. Di Surakarta banyak wanita menjadi tenaga kerja baik di produksi batik, di pasar dan perkebunan. Pengupahan yang diberikan kepada pekerja wanita berbeda dengan buruh laki-laki. Sebagai contoh upah di perusahaan perkebunan di Surakarta, gaji tertinggi buruh laki-laki terjadi pada tahun 1921 dan 1922 yaitu 56 sen, sedangkan untuk gaji perempuan tertinggi ialah 44 sen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah kritis yang terdiri dari empat tahap. Pertama, heuristik yang merupakan tahap pengumpulan data atau sumber sejarah yang sesuai dan relevan. Kedua, kritik sumber yang merupakan tahap pengkajian data atau sumber dari segi kredibilitas dan otentisitas isi dan bentuk fisik dari data atau sumber yang diperoleh. Ketiga, penafsiran yang merupakan tahap penghubungan antar fakta yang telah diperoleh agar mendekati kebenaran. Keempat, penulisan yang merupakan tahap terakhir, disusun secara ilmiah yang dapat didimpulkan secara kronologis agar fakta-fakta yang diperoleh berkesinambungan dalam bentuk karya sejarah.

Tujuan penelitian adalah *pertama* untuk mengetahui peranan latar belakang wanita menjadi buruh di perkebunan di Surakarta. *Kedua* mengetahui kondisi buruh wanita di Surakarta.

Kata Kunci: *Buruh Wanita, Batik, Perkebunan*